

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Efikasi Diri dengan Intensi Berwirausaha Pada Siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang hasil penelitian, yaitu:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel yakni efikasi diri (variabel X) dan intensi berwirausaha (variabel Y). Artinya bahwa setiap kenaikan pada efikasi diri akan meningkatkan intensi berwirausaha.
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi untuk tingkat keterkaitan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa memiliki kekuatan hubungan antara kedua variabel termasuk dalam katagori kuat. Hal ini berarti menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang besar terhadap intensi berwirausaha siswa.
3. Variasi data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil kuesioner, data intensi berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta ditentukan oleh efikasi diri sebesar 25,77%.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMK PGRI 1 Jakarta. Menurut kesimpulan di atas, maka dapat diimplikasi sebagai berikut:

1. *Strenght* merupakan indikator terbesar pada variabel efikasi diri. Ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kekuatan tekun dalam berusaha dengan persentase sebesar 43.4% artinya sub indikator yang paling dominan adalah tekun dalam berusaha pada indikator *Strenght*. Kekuatan tekun dalam berusaha yang kuat memiliki tingkat intensi berwirausaha yang lebih tinggi dalam hidup dibandingkan siswa yang intensi berwirausaha rendah.
2. Indikator *Attitude Toward the Behavior* merupakan indikator terbesar dari variabel intensi berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perilaku positif dan negatif menjadi seorang wirausaha dengan persentase sebesar 44,65% artinya sub indikator yang paling dominan adalah perilaku positif dan negatif menjadi seorang wirausaha pada indikator *Attitude Toward the Behavior*.
3. Sementara itu, indikator terendah dari variabel efikasi diri adalah *Generality*. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang bisa mengatasi situasi yang berbeda beda dalam kegiatan belajarnya. Siswa hanya akan mengerjakan tugas-tugasnya yang menurutnya mudah dan siswa belum bisa mengatasi situasi tertentu yang bervariasi..

4. Indikator terendah dari variabel intensi berwirausaha yaitu *Subjective Norm*. Ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai sikap dan perilaku mengukur tekanan sosial untuk berwirausaha yang artinya siswa belum memiliki niat untuk berwirausaha dikarenakan didalam lingkungan keluarga ataupun dilingkungan sekitarnya tidak banyak yang membuka usaha sendiri dan belum menjadi motivasi para siswa untuk membuka usaha.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk siswa, diharapkan memiliki intensi berwirausaha yang tinggi dalam belajar kewirausahaan, agar setelah lulus smk nanti bisa membuka usaha sendiri dan bisa membuka peluang atau lowongan pekerjaan untuk orang-orang disekitarnya.
2. Kepada guru atau tenaga pengajar untuk dapat lebih memperhatikan lagi kegiatan dalam bidang wirausaha agar siswa mempunyai ketertarikan untuk berwirausaha dan kegiatan tersebut dapat membangkitkan semangat siswa untuk membuka peluang usaha sendiri.

3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan cakupan populasi yang lebih luas dengan tempat yang berbeda sehingga didapatkan karakteristik siswa yang berbeda dari penelitian ini ataupun dengan menambah variabel lain.